BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)* sebagai prosedur pelaksanaan penelitian digunakan metode kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian.

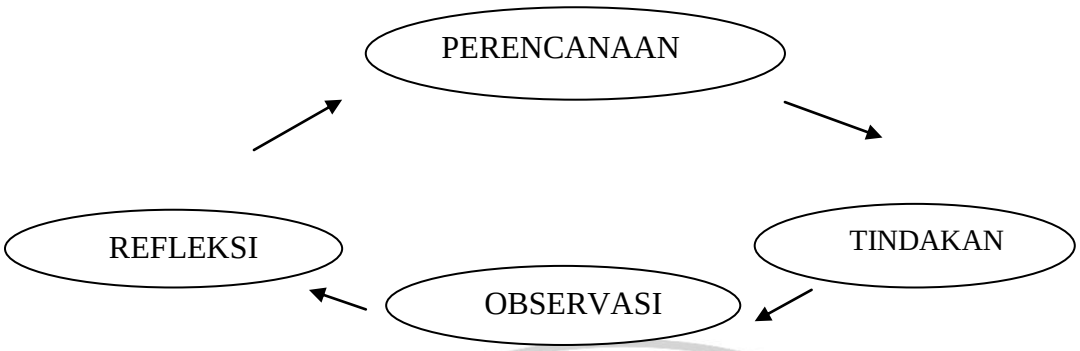
Menurut Rochiati,2005 dalam buku Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Kusnandar:2008:46):

> Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data , proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Menurut Kusnandar (2008:46-47):

> Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya kalau dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, dosen dan pihak lain yang relevan dengan PTK.

Metode penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, model penelitian yang digunakan adalah model daur (siklus) yang mencakup empat komponen, yaitu: rencana, *(planning),* tindakan *(action),* observasi *(observation)* dan refleksi (*reflection).*



Tabel 3.1 Prosedur pelaksanaan PTK

Menurut Kemmis dan Mc.Taggart dalam Kusnandar (2008:42-43):

> Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik social atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan bersifat kolaboratif, karena melibatkan pihak lain selain peneliti, dalam hal ini adalah teman sejawat SDT.Niagara. Menurut Kusnandar (2008:41):

> Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (learning culture) di kalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

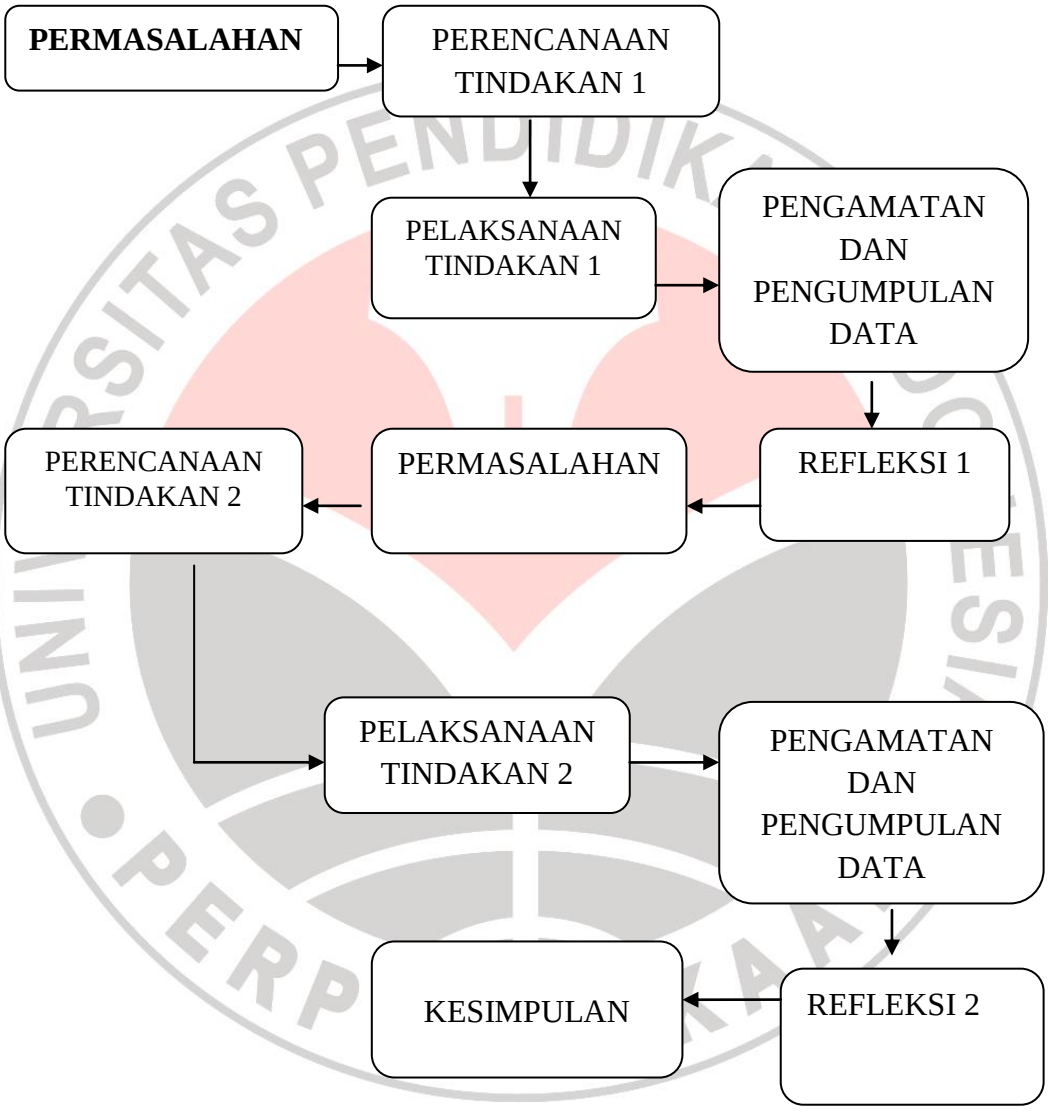
Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan teman sejawat sebagai observer dan sebagai sumber informasi mengenai subjek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas IV SDT Niagara.

B. Desain Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian silus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh seperti gambar di bawah ini:

ALUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 3.2
Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart

(Diadopsi dari Kemmis Taggart dalam Metode Penelitian pendidikan SD dalam Ruswandi, Mujono,dan Ayi suherman,2007:128)

Penjelasan dari bagan tersebut adalah sebagai berikut :

Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dilakuk berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan pembelajaran di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, dan harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Langkah-langkah tahap Perencanaan tindakan:

a. Permintaan izin dari kepala sekolah

   Kepala sekolah memberikan izin, kepala sekolah dan guru-guru memberikan dukungan dalam melaksanakan penelitian

b. Observasi dan wawancara

   Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengetahui kondisi dan situasi sekolah dasar terpadu Niagara, terutama siswa kelas IV yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

c. Identifikasi permasalahan

   Identifikasi masalah dimulai dengan menelaah kurikulum, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV buku IPS yang digunakan di SD.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, Kegiatan ekonomi, dan kemaju-an teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

d. Merumuskan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV Selokah Dasar Terpadu Niagara tentang permasalahan sosial
e. Menyusun rencana pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan format penilaian/evaluasi yang akan digunakan dalam tiap tindakan serta mempersiapkan alat dan bahan atau perangkat IPS yang akan digunakan.
f. Menyusun menetapkan teknik pemantauan yang akan dilakukan pada tahapan penelitian.

Tahap 3: Pengamatan (*Observation*)

Dilakukan oleh pengamat atau observer. Pengamatan ini tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung. Saat pelaksanaan tindakan maka pengamat yaitu teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kegitan belajar mengajar yang dilaksanakan pada saat itu dengan berorientasi pada lembar observer yang sudah disediakan

Tahap 4: Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi dilakukan guru setelah melakukan tindakan, berdiskusi tentang kekurangan atau kelebihan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan dan merencanakan rancangan tindakan selanjutnya. [Online]. Tersedia:http://*penelitiantindakankelas.blogspot.com* [10 Januari 2012].

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut: (Kusnandar dalam Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru hal:281-282)

a. Sebagian besar (75 % dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru
b. Sebagian besar (75% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
c. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
d. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
e. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.

C. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Terpadu Niagara Kecamatan Ngamprah Kabupaten bandung Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 15 orang, terdiri atas 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih subjek tersebut adalah peneliti menginginkan adanya peningkatan kinerja gurui

dalam melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah tersebut, dan adanya peningkatan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPS.

Fokus penelitian adalah permasalahan sosial dan kepedulian hidup bersih Pemahaman yang kurang dan pasifnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas dikarenakan metode yang digunakan oleh guru masih kurang tepat, sehingga pembelajaran jadi tidak menyenangkan dan membosankan.

Berdasarkan kenyataan itu, peneliti mencari alternatif pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa tentang permasalahan sosial. Salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization.*

D. Insrtumen Penelitian dan Evaluasi

Instrumen penelitian dan evaluasi yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti untuk melihat pelaksanaan dan hasil dari setiap tindakan terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, lembar kerja siswa (LKS), Lembar evaluasi dan kamera foto.

1. Lembar observasi

   Lembar observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian, meliputi kegiatan dan tingkahlaku guru selama proses pembelajaran, efektivitas waktu yang digunakan, serta keefektivan penggunaan alat peraga.

2. Angket

   Angket diberikan untuk mengukur *assessment* proses belajar yang telah dilakukan siswa, sehingga akan mengetahui gambaran siswa mengenai pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan di kelas, ataupun pada metode *team assisted individualization* yang telah digunakan

3. Catatan Lapangan

   Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dicatat berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh meliputikegiatan siswa maupun kegiatan guru selama pembelajaran.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

   LKS merupakan salah satu proses pengolahan secara induktif, data yang diperoleh dari LKS digunakan sebagai patokan dalam merancang dan melaksanakan tindakan berikutnya serta untuk melihat perubahan konsepsi siswa

5. Lembar Evaluasi

   Lembar evaluasi digunakan pada kegiatan evaluasi untuk memperoleh gambaran mengenai penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang telah dipelajarinya setelah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan.

6. Lembar pengamatan Kegiatan Proses Siswa

   Digunakan untuk memberikan penilaian pada kegiatan kelompok dan individual. Pengamatan ada 3 aspek yang dinilai, yaitu aspek kognitif,

afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif didapat dari hasil evaluasi dan kerja kelompok. Nilai aspek afektif didapat dari pengamatan guru terhadap siswa mengenai keaktifan, kerjasama, komunikasi, dan interaksi yang terjadi dalam kelompok,juga didapat dari pengamatan siswa terhadapn siswa mengenai kepedulian hidup bersih di lingkungan sekolah.

7. Kamera Foto

Kamera foto digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu alat ini berguna untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan, menganalisis, dan membuat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran.

E. Tahap Pelaksanaan tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus satu perencanaan sangat penting peranannya dalam melakukan sesuatu kegiatan. Setelah menyusun rencana pembelajaran siklus 1 seperti menyusun instrument perennaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrument pengumpul data, maka pelaksanaan siklus 1 dapat dilakasaanakan.

Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal / Pembukaan

1. Mengkondisikan siswa ke dalam pembelajaran
   a. Menyiapkan alat belajar.
   b. Membagikan siswa ke dalam kelompok yang beranggota 4-5 orang

c. Siswa berkumpul dengan kelompoknya.

2. Memotivasi siswa.

a. Mengarahkan siswa untuk fokus dan memperlihatkan sertifikat penghargaan

b. Membuat yel-yel untuk menambah motivasi belajar.

3. Apersepsi

Bertanya jawab seputar permasalahan sosial

4. Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari

A. Kegiatan Inti

1. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi permasalahan sosial yang akan dipelajari.

2. Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk mendiskusikan lembar kegiatan siswa (LKS) dan bekerja sama dalam mengerjakan LKS.

3. Setelah siswa selesai mendiskusikan dan mengerjakan LKS, lalu hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas, bergiliran dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi tersebut.

4. Setiap siswa mengerjakan lima soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selajutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya. Apabila kelima soal tersebut benar, siswa tersebut boleh melanjutkan ke latihan kemampuan selanjutnya, sampai siswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan kelima soal tersebut dengan benar. Para siswa yang menghadapi masalah pada tahap ini didorong untuk meminta bantuan dari timnya, sebelum meminta bantuan dari guru.

5. Siswa yang sudah dapat menyelesaikan kelima soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif yang terdiri dari sepuluh soal. Apabila siswa tersebut dapat mengerjakan delapan atau lebih soal dengan benar, teman satu tim tersebut akan menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut telah dinyatakan sah oeh teman satu timnya untuk melakukan tes selanjutnya. Bila siswa tersebut tidak bisa mengerjakan delapan soal dengan benar, guru membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Guru akan meminta siswa untuk kembali mengerjakan soal-soal latihan kemampuan itu.
6. Hasil tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes yang sesuai. Siswa tersebut menyelesaikan tesnya, dan siswa pemeriksa akan menghitung skornya.
7. Guru memberikan pengajaran kepada siswa yang terdiri dari siswa-siswa dari tim yang berbeda yang tingkat pencapaian materinya sama. Sementara guru bekerja bersama kelompok pengajaran, siswa-siswa yang lainnya melanjutkan mengerjakan soal-soal tersebut dalam timnya masing-masing.
8. Guru menghitung jumlah skor tim yang dibangun dari kinerja tim dan memberikan sertifikat penghargaan.

C. Kegiatan Akhir / Penutup

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang

belum jelas

2. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan
3. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya
4. Guru memberikan tugas untuk mengamati satu timnya mengenai kepedulian hidup bersih selama istirahat berlangsung.

Tahap 3: Pengamatan (*Observation*)

Dilakukan oleh pengamat atau observer. Pengamatan ini tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan:

instrumen observasi yang merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan selama kegiatan mengajar berlangung, baik dari tingkah laku guru selama proses pembelajaran maupun siswa selama mengikuti pembelajaran.

Tahap 4: Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi dilakukan guru setelah melakukan tindakan, berdiskusi tentang kekurangan atau kelebihan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan dan merencanakan rancangan tindakan selanjutnya.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

1. Perencanaan *(Planning*)

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan *(Acting*)

   Melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TAI berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

3. Pengamatan (*Observation*)

   Guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe TAI

4. Refleksi (*Reflecting*)

   Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua

F. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes formatif, dan non tes yang digunkan berupa observasi dan wawancara

(1) Tes Formatif

digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa

(2) Observasi: digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM dan implementasi pembelajaran dengan metode *Team Assisted Individualization.*

(3) Angket: untuk mengumpulkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dengan metode *Team Assisted Individualization.*

(4) Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator sebagai refleksi hasil siklus PTK

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

a. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa

b. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisifasi siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi tipe *Team Assisted Individualization*

c. Angket: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

d. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi tes, obsevasi, wawncara, kuesioner dan diskusi sebagaina berikut ini:

a. Tes: menggunakan butir soal/instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Agket/kuesioner: menggunakan panduan instrumen angket untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization.*

d. Diskusi: menggunakan hasil pengamatan

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

(1) Analisis kualitatif digunakan pada data hasil observasi dengan triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan (Kusnandar, 2008: 108)

(2) Analisis kuantitatif digunakan pada data hasil evaluasi hasil belajar siswa sebagai berikut:

Untuk mengetahui hasil tes prestasi siswa, data diperoleh dari hasil tes tertulis setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Untuk menghitung nilai rata-rata dari setiap tes yang dilaksanakan pada setiap siklus menurut Arikunto (2003:164) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Sedangkan untuk rumus Prosentasi Prestasi Belajar=

$$\frac{\Sigma \text{ siswa tuntas (memenuhi KKM)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata hitung

ΣX = jumlah nilai keseluruhan

n = jumlah